

FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KONSERVATISME AKUNTANSI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI

Olvy Angela & Susanto Salim

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Tarumanagara, Jakarta

olvyangela1234@gmail.com

Abstract: *The purpose of this study is to examine the analysis of factors affecting accounting conservatism of manufacture companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2016-2018. Samples were selected using 70 purposive sampling methods. Sample was selected using purposive sampling method amounted to 61 companies. This study uses multiple regression analysis methods helped by Microsoft Excel and IBM SPSS 23. This study shows that simultaneously financial distress, leverage, investment opportunity set (IOS), managerial ownership, and firm size have a significant effect on accounting conservatism. Partially, financial distress and leverage have a significant negative effect on accounting conservatism. The investment opportunity set (IOS), managerial ownership and firm size have no significant effect on conservative accounting.*

Keywords: *Financial Distress, Leverage, Investment Opportunity Set (IOS), Managerial Ownership, Firm Size.*

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah menguji analisis faktor-faktor yang mempengaruhi konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. Sampel diseleksi dengan menggunakan teknik *purposive sampling* terkumpul 61 perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi berganda dengan bantuan *Microsoft Excel* dan *IBM SPSS 23*. Hasil penelitian ini secara simultan menunjukkan bahwa *financial distress*, *leverage*, *investment opportunity set (IOS)*, kepemilikan manajerial, dan *firm size* berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Secara parsial, penelitian ini menunjukkan bahwa *financial distress* dan *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap konservatisme akuntansi. *Investment opportunity set (IOS)*, kepemilikan manajerial dan *firm size* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Kata Kunci: *Financial Distress, Leverage, Investment Opportunity Set (IOS), Kepemilikan Manajerial, Firm Size.*

Latar Belakang

Laporan keuangan harus dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan dan dapat dipertanggungjawabkan karena laporan tersebut dapat mencerminkan kinerja perusahaan selama satu periode. Laporan keuangan disusun berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang mengacu pada GAAP (*Generally Accepted Accounting Principles*). Andreas, Ardeni, dan Nugroho (2017) menyatakan bahwa bagi pihak manajemen prinsip akuntansi yang berlaku umum atau GAAP memberikan fleksibilitas

dalam menentukan prinsip akuntansi yang digunakan. Fleksibilitas tersebut akan mempengaruhi perilaku manajer dalam melakukan pencatatan akuntansi dan pelaporan keuangan perusahaan, apabila laba yang disajikan dalam laporan keuangan tidak mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya maka kualitasnya akan menurun karena dapat menyesatkan pengguna laporan keuangan terutama pihak eksternal.

Salah satu prinsip dalam penyusunan laporan keuangan adalah prinsip konservatisme. Konservatisme adalah prinsip kehati-hatian yang dapat dipertimbangkan dalam pelaporan keuangan dimana perusahaan tidak segera mengakui laba atau pendapatan yang kemungkinan terjadi, tetapi mengakui biaya yang kemungkinan terjadi. Prinsip konservatisme masih dianggap sebagai prinsip yang kontroversial. Prinsip konservatisme dianggap bermanfaat untuk mengantisipasi ketidakpastian yang dialami oleh perusahaan di masa mendatang, tetapi penerapan konservatisme juga dianggap tidak mencerminkan kondisi keuangan perusahaan yang sebenarnya sehingga akan mempengaruhi kualitas laporan keuangan perusahaan.

Ada beberapa kasus manipulasi laporan keuangan yang mengindikasikan pelaporan keuangan yang rendah dalam penerapan prinsip konservatisme akuntansi, salah satu contohnya adalah manipulasi laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan Toshiba. Pada tanggal 20 Juni 2015, sebuah tim audit independen yang ditunjuk oleh Toshiba menyimpulkan bahwa perusahaan tersebut telah menyajikan laba berlebih dengan menggembungkan laba sebesar 151,8 miliar yen atau sekitar 16 triliun rupiah dari April 2008 hingga Maret 2014 (Tribunnews, 4 Juli 2015). Toshiba menjelaskan bahwa inflasi laba terjadi karena perhitungan keuangan yang tidak akurat dalam waktu yang lama dan penyalahgunaan prosedur akuntansi yang dilakukan secara terus menerus. Kasus ini tentu merugikan berbagai pihak seperti pemegang saham, investor dan pemangku kepentingan lainnya. Perhitungan keuangan yang tidak akurat menunjukkan kurangnya penerapan prinsip kehati-hatian dalam mengakui pendapatan dan pengeluaran dalam proses penyusunan laporan keuangan (Sugiarto dan Fachrurrozie, 2018). Dari kasus yang telah terjadi menghasilkan pemikiran yang mendukung penerapan prinsip konservatisme pada laporan keuangan suatu perusahaan, namun sampai saat ini prinsip konservatisme masih dianggap sebagai prinsip yang kontroversial. Penerapan prinsip konservatisme menimbulkan pro dan kontra.

Berdasarkan penelitian terdahulu, terdapat banyak faktor yang menentukan apakah manajer suatu perusahaan menerapkan prinsip konservatisme akuntansi atau tidak. Misalnya, *firm size*, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran dewan komisaris, *leverage*, *profitability*, likuiditas, *financial distress*, *company growth*, *growth opportunity*, intensitas modal, *investment opportunity set (IOS)*, *political cost*, dan *price to book ratio*. Penerapan prinsip konservatisme akuntansi yang rendah di perusahaan dan ketidakkonsistenan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya mendorong peneliti untuk meneliti kembali penerapan prinsip konservatisme akuntansi dengan menggunakan variabel *financial distress*, *leverage*, *investment opportunity set (IOS)*, kepemilikan manajerial, dan *firm size*.

Ketidakkonsistenan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dan penerapan prinsip konservatisme akuntansi yang rendah di perusahaan mendorong peneliti untuk meneliti kembali penerapan prinsip konservatisme akuntansi. Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Sugiarto dan Fachrurrozie (2018) dengan menambahkan satu variabel independen yaitu *firm size*. Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan dan penelitian terdahulu yang masih menunjukkan hasil yang berbeda-beda maka peneliti tertarik untuk meneliti kembali faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan prinsip konservatisme akuntansi dengan judul "PENGARUH *FINANCIAL DISTRESS*, *LEVERAGE*, *INVESTMENT OPPORTUNITY SET*

(IOS), KEPEMILIKAN MANAJERIAL, DAN *FIRM SIZE* TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2018”.

Kajian Teori

Agency Theory. Teori ini dikembangkan oleh Jensen dan Meckling. Hubungan antara pemilik saham (prinsipal) dengan manajemen (agen) dijelaskan oleh Jensen dan Meckling (1976) sebagai berikut: “*we define an agency relationship as a contract under which one or more persons (the principal(s)) engage another person (the agent) to perform some service on their behalf which involves delegating some decision making authority to the agent*”. Dari definisi tersebut dapat diketahui bahwa pihak pemilik (prinsipal) mendelegasikan kekuasaannya termasuk dalam membuat keputusan kepada pihak manajemen (agen) melalui sebuah kontrak. Kontrak merupakan perjanjian antara dua orang atau lebih dalam menyetujui suatu hal. Wewenang dan tanggung jawab agen maupun prinsipal diatur dalam kontrak kerja atas persetujuan bersama. Agen dikontrak untuk melakukan pekerjaan demi kepentingan prinsipal dan bukan demi kepentingan dirinya sendiri. Teori keagenan juga timbul karena ada perbedaan informasi antara manajer sebagai agen dan sebagai pemilik utama.

Signal Theory. Teori ini pertama kali dikembangkan oleh Ross pada tahun 1977. *Signal theory* menyatakan bahwa manajer perusahaan yang memiliki informasi baik mengenai perusahaannya akan terdorong untuk menyampaikan informasi tersebut kepada calon investor untuk meningkatkan harga saham perusahaan (Sugiarto dan Fachrurrozie, 2018). Pihak eksternal kurang mengetahui informasi mengenai perusahaan yang mengakibatkan pihak eksternal memberikan nilai yang rendah terhadap perusahaan. Pihak eksternal yang tidak memiliki informasi yang cukup mengenai perusahaan akan berpendapat sama tentang nilai semua perusahaan maka teori ini digunakan manajer untuk mengurangi asimetri informasi antara perusahaan dengan pihak eksternal.

Positive Accounting Theory. Watts dan Zimmerman (1986) penggagas *positive accounting theory* menyatakan bahwa tujuan dari teori akuntansi adalah untuk menjelaskan (*to explain*) dan memprediksi (*to predict*) praktik-praktik akuntansi. Definisi dari menjelaskan adalah menyediakan alasan-alasan untuk praktik akuntansi yang dapat diobservasi dan definisi dari memprediksi adalah bahwa teori akuntansi dapat memprediksi fenomena yang tidak terobservasi. Watts dan Zimmerman (1986) menjelaskan seperangkat hipotesis mengenai keputusan manajemen untuk bertindak konservatif atau tidak yaitu *debt covenant hypothesis*, *political cost hypothesis*, dan *bonus plan hypothesis*.

Konservatisme Akuntansi. Konservatisme merupakan prinsip kehati-hatian dalam pelaporan keuangan dimana perusahaan tidak segera mengakui dan mengukur aset dan laba tetapi segera mengakui kerugian dan utang yang kemungkinan yang terjadi.

Menurut FASB (*Financial Accounting Statement Board*) dalam Savitri (2016:30) mengartikan konservatisme sebagai reaksi yang hati-hati (*prudent reaction*) dalam menghadapi ketidakpastian pada perusahaan dan memastikan bahwa ketidakpastian maupun risiko dalam lingkungan bisnis telah dipertimbangkan. Prinsip ini mengakui biaya dan rugi lebih cepat, mengakui pendapatan lebih lambat, menilai aktiva dengan nilai yang terendah dan kewajiban dengan nilai tertinggi (Utama, 2015). Tujuan dari penggunaan prinsip konservatisme adalah untuk menetralkan optimisme manajer yang terlalu berlebihan dalam melaporkan hasil usahanya, laba dan penilaian yang terlalu tinggi lebih berbahaya bagi perusahaan dan

pemilikinya dibandingkan dengan penyajian yang *understatement* karena dianggap melaporkan hal yang tidak benar menjadi lebih besar sehingga menghadapi tuntutan hukum.

Financial Distress. *Financial distress* merupakan kondisi keuangan suatu perusahaan yang sedang mengalami penurunan yang pada akhirnya perusahaan akan mengalami kebangkrutan jika perusahaan tidak mampu keluar dari kondisi tersebut. Menurut Putri (2018) *financial distress* adalah keadaan kesulitan keuangan yang mungkin merupakan awal dari terjadinya kebangkrutan. Terdapat faktor terjadinya *financial distress* yaitu faktor internal seperti tata kelola manajemen yang kurang baik, besarnya utang yang dimiliki oleh perusahaan untuk menutupi biaya perusahaandan kerugian dari kegiatan operasi perusahaan selama beberapa tahun. Faktor eksternal berupa kebijakan pemerintah seperti peningkatan tarif pajak dan peningkatan suku bunga yang akan meningkatkan beban perusahaan.

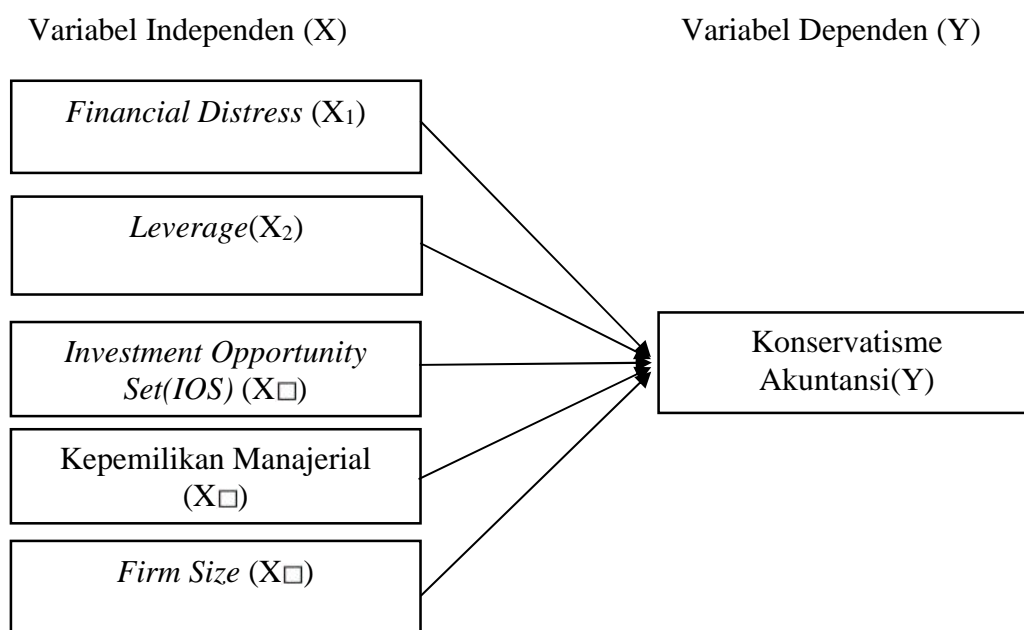
Leverage. *Leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi yang mana utang tersebut merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari pihak lain disebut dengan utang. Rasio utang terhadap asetmenurut Kasmir (2016:156) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aset.

Investment Opportunity Set (IOS). Dwitayanti dan Fahlevi (2015) menyatakan bahwa *Investment opportunity set (IOS)* merupakan sekumpulan keputusan investasi dalam bentuk aset yang dimiliki dan pilihan investasi masa depan. *Investment opportunity set (IOS)* merupakan nilai sekarang dan pilihan perusahaan untuk membuat investasi pada masa yang akan datang.*Investment opportunity set (IOS)* menggambarkan tentang luasnya kesempatan atau peluang investasi bagi suatu perusahaan namun sangat tergantung pada pilihan *expenditure* perusahaan untuk kepentingan di masa yang akan datang (Aristantia dan Putra 2015).

Kepemilikan Manajerial. Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham perusahaan oleh manajer atau dengan kata lain manajer serta pemegang saham yang secara aktif berpartisipasi dalam pengambilan keputusan perusahaan. Yuliarti (2017) menyatakan kepemilikan manajerial diukur dengan proporsi kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajemen (direksi, komisaris, karyawan). Kepemilikan saham perusahaan oleh manajemen akan membuat manajemen merasakan langsung manfaat dari keputusan yang diambil. Apabila terjadi kerugian maka hal tersebut merupakan konsekuensi dari pengambilan keputusan yang salah. Dalam kepemilikan manajerial, manajer tidak hanya bertindak sebagai agen tetapi juga sebagai pemilik perusahaan.

Firm Size. *Firm Siz*menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan. Febriana (2016) menyatakan bahwa pada dasarnya ukuran perusahaan (*firm size*) dibagi menjadi tiga kategori yaitu perusahaan besar (*large size*), perusahaan menengah (*medium size*) dan perusahaan kecil (*small size*).

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini seperti digambarkan dibawah ini:



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

Hipotesis dari model yang dibangun di atas adalah sebagai berikut :

H₁ : *Financial distress* berpengaruh negatif signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

H₂ : *Leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

H₃ : *Investment opportunity set (IOS)* berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

H₄ : Kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

H₅ : *Firm size* berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Metodologi

Penelitian ini difokuskan pada seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018 yang laporan keuangannya didapat dari www.idx.co.id dan situs www.sahamok.com. Pemilihan sampel dilakukan secara *purposive sampling method* dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan, yaitu: (a) perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2016-2018, (b) mata uang laporan keuangan adalah rupiah, (c) perusahaan yang memiliki kepemilikan manajerial, dan (d) perusahaan menyajikan data laporan keuangan secara lengkap. Jumlah data yang memenuhi syarat adalah 61 perusahaan.

Variabel operasional dalam penelitian ini terdiri dari *financial distress*, *leverage*, *investment opportunity set (IOS)*, kepemilikan manajerial, *firm size* yang merupakan variabel independen, dan konservatisme akuntansi sebagai variabel dependen. Konservatisme akuntansi dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan perhitungan total akrual dengan rumus:

$$\text{CONACC} = \frac{(\text{NIO} + \text{DEP} - \text{CFO}) \times (-1)}{\text{TA}}$$

Dalam penelitian ini *financial distress* diukur dengan model Altman (*Z-Score*) dengan rumus:

$$Z\text{-Score} = 0.717X_1 + 0.847X_2 + 3.107X_3 + 0.420X_4 + 0.998X_5$$

Leverage diwakili oleh *Debt to Asset Ratio (DAR)* yang membandingkan total kewajiban dengan total assets dengan rumus:

$$\text{Leverage} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Asset}}$$

Investment Opportunity Set (IOS) dalam penelitian ini menggunakan proksi berdasarkan investasi yaitu rasio *capital expenditure to book value assets* dengan rumus:

$$\text{IOS} = \frac{\text{Nilai Buku Aset Tetap}_t - \text{Nilai Buku Aset Tetap}_{t-1}}{\text{Total Aset}}$$

Kepemilikan manajerial dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Saham yang dimiliki manajemen}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

Dalam penelitian ini *firm size* dihitung dengan menggunakan proksi logaritma dari total aset perusahaan dengan rumus:

$$\text{Firm Size} = \text{Ln} (\text{Total Aset})$$

Dalam penelitian ini menggunakan Uji Statistik Deskriptif untuk menguji data sampel, kemudian melakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Heterokedastisitas, dan Uji Autokorelasi. Uji hipotesis menggunakan Uji Analisis Regresi Linear Berganda, Uji f, Uji t, dan Uji Koefisien Determinasi.

Hasil Uji Statistik

Uji Statistik Deskriptif. Uji statistik deskriptif yang menggambarkan tentang ringkasan data penelitian seperti *mean*, standar deviasi, minimum, dan maksimum. Hasil statistik deskriptif untuk periode 2016-2018 menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi memiliki nilai terendah sebesar -0,15393, nilai tertinggi sebesar 0,20984, nilai rata-rata sebesar -0,0265734, dan nilai standar deviasi sebesar 0,05473096. Hasil statistik deskriptif untuk periode 2016-2018 menunjukkan nilai terendah untuk *financial distress* adalah sebesar -0,27840 dan nilai tertinggi sebesar 5,00809. Nilai rata-rata sebesar 2,4548697 dengan standar deviasi sebesar 1,20859157. Hasil statistik deskriptif untuk periode 2016-2018 menunjukkan *leverage* memiliki nilai terendah sebesar 0,00057, nilai tertinggi sebesar 0,91734, nilai rata-rata sebesar 0,4218059, dan nilai standar deviasi sebesar 0,19206577. Hasil statistik deskriptif untuk periode 2016-2018 menunjukkan *investment opportunity set (IOS)* memiliki nilai terendah sebesar -0,07365, nilai tertinggi sebesar 0,45293, nilai rata-rata sebesar 0,0318956, dan nilai standar deviasi sebesar 0,07739376. Hasil statistik deskriptif untuk periode 2016-2018 menunjukkan kepemilikan manajerial memiliki nilai terendah sebesar 0,0000, nilai tertinggi sebesar 0,68275, nilai rata-rata sebesar 0,0780355, dan nilai standar deviasi sebesar 0,13183222.

Hasil statistik deskriptif untuk periode 2016-2018 menunjukkan *firm size* memiliki nilai terendah sebesar 25,66354, nilai tertinggi sebesar 32,20096, nilai rata-rata sebesar 28,4079241, dan nilai standar deviasi sebesar 1,55081336.

Uji Asumsi Klasik. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik pada model regresi. Penelitian ini menggunakan Uji Normalitas dengan *One-sample Kolmogorov-Smirnov*. Dalam penelitian ini menunjukkan nilai *sig.(2-tailed)* sebesar $0.073 > 0.05$ berarti data berdistribusi normal dan model regresi memenuhi asumsi normalitas. Uji selanjutnya adalah Uji Multikolinieritas yaitu untuk menguji ada tidaknya multikolinieritas. Uji ini dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan nilai *variance inflation factor (VIF)*. Dari hasil pengolahan data diperoleh nilai *tolerance* > 0.10 dan nilai *VIF* < 10 untuk semua variabel maka persamaan model regresi tidak mengandung masalah multikolinieritas. Uji berikutnya adalah Uji Heterokedastisitas yang bertujuan untuk melihat ada tidaknya heteroskedastisitas dilihat dari nilai signifikansinya. Penelitian ini menunjukkan nilai signifikansi > 0.05 untuk semua variabel, maka persamaan model regresi tidak mengandung heterokedastisitas. Uji klasik terakhir adalah Uji Autokorelasi yaitu untuk menguji ada tidaknya autokorelasi. Menurut Santoso (2012:242) apabila nilai DW di bawah -2 maka ada autokorelasi positif. Apabila nilai DW di atas +2 maka ada autokorelasi negatif. Apabila nilai DW terletak di -2 sampai +2 maka tidak ada autokorelasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka peneliti mencoba memberikan pokok-pokok temuan penelitian secara keseluruhan. Hasil analisis regresi berganda, dapat disimpulkan persamaan model regresi yaitu:

$$Y = 0,178 + | - 0,016X_1 | + | - 0,075X_2 | + | - 0,092X_3 | + 0,031X_4 + | - 0,005X_5 | + e$$

Dari persamaan diatas, nilai *constant* sebesar sebesar 0,178. Nilai tersebut memberikan arti bahwa jika *financial distress*, *leverage*, *investment opportunity set (IOS)*, kepemilikan manajerial, dan *firm size* sama dengan 0, maka nilai konservatisme akuntansi adalah sebesar 0,178. Koefisien regresi dari variabel independen yang pertama adalah *financial distress* yaitu sebesar $- 0,016$. Hal ini menunjukkan bahwa jika *financial distress* mengalami kenaikan sebanyak satu satuan, maka konservatisme akuntansi akan mengalami penurunan sebesar 0,016 dengan asumsi variabel independen lainnya bersifat tetap. Apabila *financial distress* mengalami penurunan sebanyak satu satuan, maka konservatisme akuntansi akan mengalami kenaikan sebesar 0,016 dengan asumsi variabel independen lainnya bersifat tetap. Koefisien regresi dari variabel independen yang kedua adalah *leverage* yaitu sebesar $- 0,075$, *investment opportunity set (IOS)* sebesar $- 0,092$, kepemilikan manajerial sebesar 0,031, *firm size* sebesar $- 0,005$.

Uji Signifikansi Simultan (Uji F). Hasil uji signifikansi simultan (Uji F) pada penelitian ini menunjukkan nilai F sebesar 4,913 dengan nilai signifikansi yang didapat sebesar 0.000. Hasil ini menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka variabel *financial distress*, *leverage*, *investment opportunity set (IOS)*, kepemilikan manajerial, dan *firm size* memiliki pengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap konservatisme akuntansi.

Uji Koefisien Determinasi (R Square). Dalam penelitian ini menunjukkan nilai *R Square* sebesar 0,147. *Financial distress*, *leverage*, *investment opportunity set (IOS)*, kepemilikan manajerial, dan *firm size* yang digunakan mampu menjelaskan sebesar 14,7% terhadap konservatisme akuntansi. Nilai 85,3% menjelaskan bahwa variabel konservatisme akuntansi dipengaruhi oleh variabel lain selain variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t). Uji t adalah uji yang digunakan untuk menguji keterkaitan secara individu antara variabel bebas dengan variabel terikat. Ghazali

(2013:98) menyatakan bahwa apabila nilai signifikansi uji $t < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a tidak ditolak yang memiliki arti bahwa variabel independen secara parsial merupakan penjelas variabel dependen secara statistik. Hasil uji ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1
Koefisien Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	.178	.081		2.186	.030
Financial Distress (X1)	-.016	.004	-.352	-3.717	.000
Leverage (X2)	-.075	.027	-.262	-2.738	.007
IOS (X3)	-.092	.055	-.130	-1.661	.099
Kepemilikan Manajerial (X4)	.031	.033	.075	.928	.355
Firm Size (X5)	-.005	.003	-.133	-1.655	.100

a. *Dependent Variable:* Konservatisme Ak (Y)

Diskusi

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah diuji sebelumnya diperoleh hasil bahwa *financial distress* berpengaruh negatif signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Noviantari dan Ratnadi (2015) dan oleh penelitian Dewi dan Suryanawa (2014). Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sugiarto dan Fachrurrozie (2018), Sulastri dan Anna (2018), dan Nuraini (2017).

Leverage berpengaruh negatif signifikan terhadap konservatisme akuntansi.. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Noviantari dan Ratnadi (2015). Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sugiarto dan Fachrurrozie (2018), Sulastri dan Anna (2018), Yuliarti dan Yanto (2017), Dewi dan Suryanawa (2014), Nuraini (2017) dan Susanto dan Ramadhani (2016).

Investment opportunity set (IOS) tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Sugiarto dan Fachrurrozie (2018) dan Dwitayanti dan Fahlefi (2015). Penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andreas, Ardeni, dan Nugroho (2017).

Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Yuliarti dan Yanto (2017). Penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sugiarto dan Fachrurrozie (2018) dan penelitian oleh Dwitayanti dan Fahlefi (2015) dan penelitian Dewi dan Suryanawa (2014).

Firm size tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Yuliarti dan Yanto (2017).

Penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Susanto dan Ramadhani (2016) serta penelitian Noviantari dan Ratnadi (2015).

Penutup

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mencari bukti apakah *financial distress*, *leverage*, *investment opportunity set (IOS)*, kepemilikan manajerial, dan *firm size* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Data sekunder yang dimaksud adalah laporan keuangan seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018. Data sekunder ini diambil dari situs www.idx.co.id dan dengan mengakses informasi pada situs www.sahamok.com. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Penelitian ini menunjukkan bahwa *financial distress* dan *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap konservatisme akuntansi. *Investment opportunity set (IOS)*, kepemilikan manajerial dan *firm size* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Penelitian yang telah dilakukan tidak terlepas dari adanya keterbatasan. Keterbatasan dari penelitian ini yaitu penelitian ini terbatas hanya pada lima variabel independen yaitu variabel *financial distress*, *leverage*, *investment opportunity set (IOS)*, kepemilikan manajerial, dan *firm size*. Dari variabel independen tersebut terdapat dua variabel yang berpengaruh dan tiga variabel yang tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Sampel yang digunakan penelitian ini hanya terfokus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dan penelitian ini menunjukkan nilai *R Square* hanya sebesar 14,7%. Hal tersebut memiliki arti bahwa persentase pengaruh variabel *financial distress*, *leverage*, *investment opportunity set (IOS)*, kepemilikan manajerial, dan *firm size* terhadap konservatisme akuntansi sebesar 14,7%.

Berdasarkan keterbatasan-keterbatasan tersebut maka terdapat beberapa saran untuk perkembangan penelitian selanjutnya yaitu mengganti variabel-variabel lain pada penelitian selanjutnya agar tidak hanya fokus pada variabel yang diuji dalam penelitian ini, Mengambil sampel dari sektor lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selain perusahaan manufaktur seperti sektor pertambangan, *property* dan lain sebagainya. Tujuannya agar dapat membandingkan penerapan prinsip konservatisme akuntansi yang dilakukan perusahaan pada sektor lain. Penelitian selanjutnya juga sebaiknya menambahkan variabel lain yang dapat mempengaruhi konservatisme karena nilai *R Square* pada penelitian ini hanya sebesar 14,7% sehingga masih ada 85,3% variabel konservatisme akuntansi yang dapat dipengaruhi oleh variabel lain selain variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Andreas, H.H., Ardeni, A., & Nugroho, P.I. (2017). Konservatisme Akuntansi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 20(1), 1-22.
- Aristantia, D., & Putra, I.M.P.D. (2015). *Investment Opportunity Set* dan *Free Cash Flow* Pada Tingkat Pembayaran Dividen Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 11 (1), 220-234.
- Dwitayanti, Y., & Fahlefi, R. (2015). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, *Investment Opportunity*

- Set (IOS), Price To Book Ratio* dan *Political Cost* terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Akuntanika*, 2(1), 31-43.
- Febriana, E. (2016). Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Saham Manajerial dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Pada 2011-2013). *Jurnal Ekonomi Bisnis*, 21(2), 164-178.
- Ghozali, M. (2013). Aplikasi Analisis *Multivariate* dengan Program *IBM SPSS 21*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Jensen, M. C. & Meckling, W. H. (1976). *Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure*. *Journal of Financial Economics*, 3, 305-360.
- Kasmir. (2016). Analisis Laporan Keuangan, Jakarta. PT Rajagrafindo.
- Putri, M.U. (2018). Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan dan Risiko Litigasi terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2017. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Santoso, Singgih. 2012. Analisis SPSS pada Statistik Parametrik. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Savitri, Enni (Ed.). (2016). Konservatisme Akuntansi: Cara Pengukuran, Tinjauan Empiris dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Yogyakarta: Pustaka Sahila Yogyakarta.
- Sugiarto, H.V.S., & Fachrurrozie. (2018). *The Determinant of Accounting Conservatism on Manufacturing Companies in Indonesia*. *Accounting Analysis Journal*, 7(1), 1-9.
- Utama, I.Y. (2015). Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, *Leverage*, *Growth Opportunities* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi (studi pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2010-2014). *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Watts, R. L. and Zimmerman, J. L. (1990). *Positive Accounting Theory: A Ten Year Perspective*, *The Accounting Review*, 65(1), 131-156.
- Yuliarti, D., & Yanto, H. (2017). *The Effect of Leverage, Firm Size, Managerial Ownership, Size of Board Commissioners and Profitability to Accounting Conservatism*. *Accounting Analysis Journal*, 6(2), 173-184.
- www.idx.co.id
- www.sahamok.com.
- <https://www.scribd.com/doc/304624074/Teori-Sinyal>